



**ANALISIS PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT DELAY DAN AUDITOR SWITCHING
TERHADAP KUALITAS AUDIT**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017)

Oleh :

Muhammad Rizal, SE., M.Ak

Riky Yohanes

ABSTRACT

The aim of this study was to examine the effects of audit tenure, audit delay, and auditor switching to the audit quality. Audit tenure measured by using early years of Public Accounting Firm agreement which valued with 1 and for the next year added 1 more value. Audit delay variables measured by using the date of independent auditors' report minus the date of close period. Auditor switching variable measured by dummy variable when there is auditor swichting from Public Accounting Firm then the value is 1 (one), but when there is no auditor switching from a Public Accounting Firm then the value is 0 (null). Auditor quality measured by using variable dummy, while a company using Public Accounting Firm afiliated with Big 4 then the value is 1 (one) but if the company were not using Public Accounting Firm afiliated with Big 4 then the value is 0 (null). Population from this study were banking companies listed on Indonesia Stock Exchange 2014 – 2017 periods from independent auditors' report inside company financial report or annual report. Total of the samples is 24 from 43 banking companies. The samples were chosed by using purposive sampling as long as 4 years. Logistic regression analysis were used to this study because of audit quality variable was using dummy variable, with analized from SPSS (Statistical Program for Social Science) program. The partial result show that audit tenure variable has no significant effects to audit quality with value of significant $0,630 > 0,05$ and auditor switching variable has no significant effects too to the audit quality with value of significant $0,600 > 0,05$. And for audit delay variable has negative significant effects to the audit quality with value of significant $0,000 < 0,05$. Furthermore, simultaneously the result of this study show that audit tenure, audit delay, and auditor switching variables significantly influenced audit quality with value of significant $0,000 < 0,05$.

Keywords: Audit Tenure, Audit Delay, Audit Switching, Audit Quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit tenur, audit delay, dan auditor switching terhadap kualitas audit. Masa audit diukur dengan menggunakan perjanjian Kantor Akuntan Publik tahun-tahun awal yang diberi nilai 1 dan untuk tahun berikutnya ditambah 1 nilai lagi. Variabel audit delay diukur dengan menggunakan tanggal laporan auditor independen dikurangi tanggal close period. Variabel auditor switching diukur dengan variabel dummy ketika terjadi pergantian auditor dari Kantor Akuntan Publik maka nilainya adalah 1 (satu), tetapi ketika tidak ada pergantian auditor dari Kantor Akuntan Publik maka nilainya adalah 0 (null). Kualitas auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy, sedangkan perusahaan yang menggunakan Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan Big 4 maka nilainya adalah 1 (satu) tetapi jika perusahaan tersebut tidak menggunakan Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan Big 4 maka nilainya adalah 0 (null). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017 dari laporan auditor independen dalam laporan keuangan perusahaan atau laporan tahunan. Jumlah sampel sebanyak 24 dari 43 perusahaan perbankan. Sampel dipilih dengan menggunakan purposive sampling selama 4 tahun. Analisis regresi logistik digunakan dalam penelitian ini karena variabel kualitas audit menggunakan variabel dummy, yang dianalisis dari program SPSS (Statistical Program for Social Science). Hasil secara parsial menunjukkan bahwa variabel audit tenur tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi $0,630 > 0,05$ dan variabel auditor switching juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi $0,600 > 0,05$. Dan untuk variabel audit delay berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selanjutnya secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel audit tenur, audit delay, dan auditor switching berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Audit Tenure, Audit Delay, Audit Switching, Kualitas Audit



=====

A. Pendahuluan

Di era globalisasi ini, perkembangan dunia usaha semakin meningkat baik dalam bidang industri maupun jasa. Hal ini membuat banyak perusahaan semakin bersaing untuk menarik para investor agar menanamkan modalnya. Untuk menarik para investor, perusahaan memerlukan laporan keuangan yang andal dan terpercaya sehingga para investor percaya atas informasi laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan. Laporan keuangan adalah sebuah instrumen penting yang harus ada pada setiap perusahaan yang merupakan suatu tanggung jawab manajemen atas hasil operasional perusahaan dan posisi keuangan perusahaan yang dilaporkan kepada *stakeholder* atau pemangku kepentingan. Dimana *stakeholder* menginginkan laporan keuangan yang terpercaya dan berkualitas. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik dan andal dibutuhkan peran seorang auditor sebagai pelaksana dari suatu kantor akuntan publik yang memiliki hasil audit yang berkualitas, dimana semakin sering kantor akuntan publik dipercaya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan maka semakin tinggi reputasi kantor akuntan publik di masyarakat. Kantor akuntan publik adalah suatu bentuk organisasi para akuntan publik yang sudah memperoleh izin sesuai dengan undang-undang yang memberikan jasa profesional di dalam praktik akuntan publik. Manfaat dari jasa kantor akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk mengambil keputusan dan memastikan kesesuaian antara laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan auditor dari suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) baik yang *Big Four* maupun *Non-Big Four* bertujuan untuk menyatakan pendapat apakah keuangan klien disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan atas pemeriksaan dan jasa lainnya yang diberikan oleh kantor akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya dan seorang auditor harus mempunyai kemampuan teknis dari pengalaman sebagai seorang auditor dalam menjaga sikap mentalnya (*independensi*) supaya mampu menciptakan hasil audit yang berkualitas.

Kualitas audit merupakan ketepatan informasi yang dilaporkan auditor sesuai dengan standar audit yang digunakan auditor termasuk informasi pelanggaran akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan klien. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang andal mengenai laporan keuangan dan untuk dapat memberikan keyakinan yang memadai sehingga dapat digunakan dalam mengambil suatu keputusan baik dari pihak manajemen perusahaan maupun dari pihak investor. Kualitas audit dalam penelitian ini dilihat dari ukuran KAP yaitu



=====

Big Four dan *Non-Big Four*, dimana ukuran KAP *big four* memiliki reputasi baik dimasyarakat dan kualitas yang diberikan terjamin sehingga banyak perusahaan besar menggunakannya. Sedangkan ukuran KAP *non-big four* memiliki reputasi dibawah KAP *big four*.

Audit tenure adalah masa perikatan kantor akuntan publik baik yang *big four* maupun *non-big four* dengan kliennya, dimana dalam masa perikatan tersebut dibatasi selama 5 tahun berturut-turut. Hal ini tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2015 tentang praktik akuntan publik pasal 11 ayat 1, yang menjelaskan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Peraturan tersebut diterbitkan karena apabila masa perikatan auditor yang terlalu panjang yaitu melewati batas waktu yang telah ditentukan akan memungkinkan auditor kehilangan sikap independensinya. Dan ketika auditor kehilangan sikap independensinya maka hal tersebut berpotensi terjadinya kecurangan dalam melakukan penyusunan laporan audit yang diberikan oleh auditor independen atas kondisi laporan keuangan yang sebenarnya. Sehingga kualitas audit yang diberikan oleh suatu KAP *big four* maupun *non-big four* menjadi menurun. Sedangkan *audit tenure* yang dilakukan terlalu singkat yaitu kurang dari 5 tahun akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Audit Delay merupakan keterlambatan dalam proses penyampaian laporan auditor independen kepada perusahaan atas laporan keuangan perusahaan yang dimulai dari tanggal tahun tutup buku sampai dengan tanggal pelaporan auditor independen, dikatakan terlambatan apabila melewati batas waktu yang telah ditentukan oleh Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-346/BL/201 yaitu akhir bulan ketiga. Keterlambatan auditor baik dari suatu KAP *big four* maupun *non-big four* dalam menyampaikan laporan auditnya kepada perusahaan mengakibatkan perusahaan mendapatkan sanksi yang telah ditetapkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/POJK.04/2016. Hal ini juga mempengaruhi ketepatan informasi serta tingkat ketidakpastian atas informasi laporan keuangan yang dipublikasikan kepada para investor. Oleh sebab itu, perusahaan menilai bahwa kualitas audit yang dihasilkan tidak memuaskan.

Auditor Switching adalah pergantian auditor yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Pergantian auditor dapat dibagi menjadi 2 yaitu pergantian auditor yang terjadi karena regulasi pemerintah yang mengikat (*mandatory*) dan pergantian auditor yang terjadi dikarenakan alasan lain diluar regulasi (*voluntary*). Perusahaan melakukan *auditor switching* secara *mandatory* umumnya dikarenakan kewajiban ataupun peraturan yang membatasi masa jabatan auditor seperti yang tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)



=====

No.13/POJK.03/2017, menjelaskan bahwa Akuntan Publik dibatasi masa perikatan selama 3 tahun berturut-turut. Sedangkan Perusahaan melakukan *auditor switching* secara *voluntary* pada saat industri sedang berlomba-lomba dalam mempekerjakan auditor yang mempunyai reputasi tinggi dengan tujuan untuk menaikkan nilai perusahaan di mata pengguna laporan keuangan. Pergantian auditor ini bertujuan agar tidak terjadi hubungan istimewa antara auditor dengan kliennya dan untuk mempertahankan sikap mental auditor dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang auditor independen sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

B. Landasan Teori

1. Teori Auditing

Audit adalah proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi bukti yang dilakukan secara independen, obyektif dan profesional berdasarkan standar audit, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, efektifitas, efisiensi, dan keandalan informasi. *Auditing* merupakan proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif, yang berkaitan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk mengukur tingkat kesesuaian antar asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk menentukan apakah laporan keuangan perusahaan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha tersebut.

2. Pengertian Auditor Eksternal

Auditor eksternal sering disebut sebagai auditor independen atau akuntan publik yang bersertifikat (*Certified Public Accountant*). Auditor eksternal merupakan orang luar perusahaan yang bersifat independen yang melakukan pemeriksaan untuk memberikan pendapat (opini) mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan klien. Laporan auditor eksternal berisi opini kewajaran laporan keuangan, selain itu juga berupa *management letter* yang berisi pemberitahuan kepada pihak manajemen klien mengenai kelemahan-kelemahan yang ada dalam sistem pengendalian internal beserta saran perbaikannya.

3. Opini Audit

Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan atas kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi



=====

penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan. Laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian adalah laporan yang paling dibutuhkan oleh semua pihak, baik oleh klien, pemakai informasi keuangan, maupun oleh auditor.

Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (*Unqualified Opinion With Explanatory Paragraph*)

Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor. Berikut ini adalah penyebab paling penting dari penambahan paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata pada laporan wajar tanpa pengecualian standar (Arens, 2008).

Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Jika auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut ini, maka ia dapat memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit.

1. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
2. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor.
3. Laporan keuangan tidak disusun dengan prinsip akuntansi berterima umum.
4. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan oleh auditor jika dalam auditnya auditor menemukansalah satu kondisi 1 sampai dengan 4 seperti tersebut di atas. Pendapat ini hanya diberikan jika secara keseluruhan laporan keuangan yang disajikan oleh klien adalah wajar, tetapi ada beberapa unsur yang pengecualiannya tidak mempengaruhi kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan aliran kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pernyataan ini diberikan bila auditor berdasarkan pertimbangan profesionalnya, menemukan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.



=====

4. Kualitas Audit

Kualitas audit kemungkinan kombinasi pengujian oleh pasar dimana auditor mampu menemukan dan melaporkan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Definisi tersebut menjelaskan bahwa kualitas audit merupakan fungsi dari kemampuan auditor untuk mendeteksi salah saji material dan melaporkan kesalahan. Kemampuan auditor menemukan pelanggaran akan tergantung pada kemampuan menggunakan teknologi, prosedur audit yang digunakan, luasnya sampel audit dan lain-lain. Dalam penelitian ini kualitas audit dinilai berdasarkan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu *Big Four* (Deloitte, EY, PwC, dan KPMG) dan *Non-Big Four*. Dimana ukuran KAP *big four* dan *non-big four* dapat mencerminkan kualitas audit dan reputasi KAP berbeda antara satu dengan yang lain, hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan publik harus memilih kantor akuntan publik (KAP) yang dipandang berkualitas atau bereputasi tinggi untuk melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan mereka, baik pada waktu *Initial Public Offerings* (IPO) maupun setelah perusahaan terdaftar di BEI. Banyak perusahaan yang *gopublik* mengganti KAP-nya, dari KAP local dengan KAP nasional yang besar dengan alasan bahwa KAP lokal mempunyai kekurangan pemahaman tentang ketentuan-ketentuan pasar modal. Alasan lain dari pemilihan KAP besar adalah karena ada keyakinan bahwa pengauditan oleh KAP besar dapat menjadikan saham perusahaan lebih mudah diperdagangkan.

Audit Tenure

Audit tenure adalah jangka waktu kerja sama yang terjalin diantara Kantor Akuntan Publik (KAP) baik *Big Four* maupun *Non-Big Four* dengan auditee yang sama dalam memberikan jasa audit. Di Indonesia ketentuan mengenai *audit tenure* diatur berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2015 tentang praktik akuntan publik dimana dalam pasal 11 ayat (1) diatur bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Kemudian pada pasal 11 ayat (2) menjelaskan bahwa pembatasan seorang akuntan publik boleh memberikan jasa audit berturut-turut selama 5 tahun hanya untuk entitas-entitas sebagai berikut: Industri di sektor pasar modal; Bank umum; Dana pensiun; Perusahaan asuransi/reasuransi; atau Badan usaha milik negara;

Audit Delay

Audit delay merupakan keterlambatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan yang disampaikan oleh auditor kepada perusahaan yang dapat mempengaruhi kualitas informasi dari laporan tersebut karena panjangnya waktu tunda audit menunjukkan bahwa informasi

yang diberikan tidak out of date dan informasi yang lama menunjukkan kualitas dari laporan keuangan auditan tersebut buruk. Lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya dilihat sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera di laporan auditor independen.

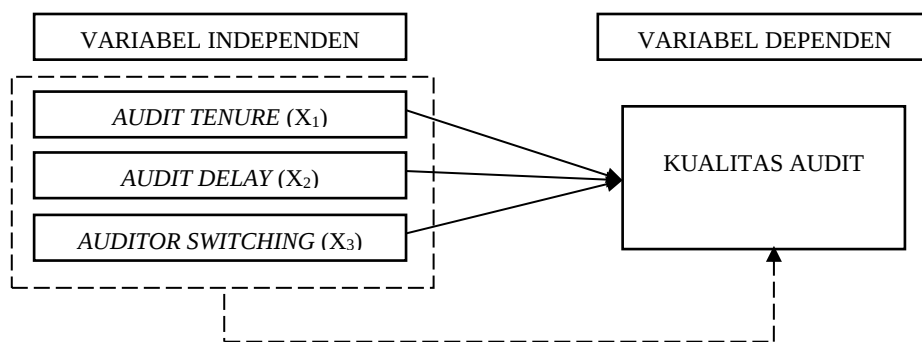
Auditor Switching

Dalam menjaga sikap profesional dan etis dalam hal ini independensi seorang auditor, maka auditor diharapkan tidak memiliki hubungan yang lebih dalam hal pekerjaan. Hubungan yang lebih ini mengacu pada sikap tidak independen karena telah merasa dekat setelah mengaudit selama sekian tahun dan akhirnya berpengaruh pada pemberian opini audit yang tidak mencerminkan keadaan sesungguhnya. Adanya rotasi auditor (*auditor switching*) akan menyediakan tampilan segar pada informasi laporan keuangan perusahaan. Semakin lama sebuah kantor akuntan publik mempertahankan klien, kantor akuntan publik tersebut kurang mampu menjaga objektivitas ketika memeriksa pernyataan klien, dan semakin besar kemungkinan bahwa akan ada kesalahan yang tidak terdeteksi dalam laporan keuangan.

C. Metode Penelitian

1. Kerangka Pikir

Adanya kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 3.1
Kerangka Pikir

Keterangan :

- > : Pengaruh Parsial
-----> : Pengaruh Simultan



2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini akan menilai seberapa besar pengaruh *audit tenure*, *audit delay* dan *auditor switching* terhadap kualitas audit yang akan disajikan dalam pernyataan sebagai berikut:

H₀₁ : *Audit Tenure* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit Pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

H_{a1} : *Audit Tenure* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

H₀₂ : *Audit Delay* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

H_{a2} : *Audit Delay* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

H₀₃ : *Auditor Switching* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

H_{a3} : *Auditor Switching* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

H₀₄ : *Audit Tenure*, *Audit Delay* dan *Auditor Switching* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

H_{a4} : *Audit Tenure*, *Audit Delay* dan *Auditor Switching* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

3. Metode Penelitian

Merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu. Dan sebagai data historis yang mengandung unsur kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini



=====

adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan *annual report*, laporan keuangan berserta laporan audit oleh auditor independen dan data lain yang diperlukan berdasarkan penjelasan sebelumnya.

5. Alat Analisis yang Digunakan

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan data yang berasal dari suatu sampel, statistik deskriptif seperti *mean*, *median*, *modus*, persentil, desil, kuartil, dalam bentuk analisis angka maupun gambar atau diagram. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh *audit tenure*, *audit delay* dan *auditor switching* terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini hanya uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Dasar-dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan asumsi sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , maka terdapat multikolinearitas diantara variabel independen yang diuji.
2. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen yang diuji.

c. Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan regresi logistik biner. Regresi logistik biner merupakan suatu bentuk pengujian apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan menggunakan variabel independennya. Pengujian regresi logistik ini berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen ($\alpha = 0,05$). Persamaan model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



=====

$$\ln \frac{KA}{1-KA} = \alpha + \beta TA + \beta 2AS + \beta 3AD + \varepsilon$$

Keterangan :

$\frac{KA}{1-KA}$ = Variabel *Dummy* kualitas audit

α = Konstanta

AT = *Audit Tenure*

AS = *Auditor Switching*

AD = *Audit Delay*

ε = Kesalahan residual

6. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Regresi (Wald Statistic)

Uji *Wald* pada tabel *variables in the equation* digunakan untuk menguji apakah masing-masing koefisien regresi logistik signifikan. Uji *Wald* sama dengan kuadrat dari rasio koefisien regresi logistik (B) dan standar *error* S.E serta dengan menggunakan $\text{Exp}(B)$ untuk menilai seberapa besar peluang variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika signifikansi $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Omnibus Test of Model Coefficient

Pengujian regresi logistik secara simultan dapat dilakukan dengan melihat tabel *Omnibus Test of Model Coefficient*. Pengujian ini dilakukan dengan *level of significant* (α) sebesar 5%. Kriteria penerimaan atau penolakan berdasarkan pada *p-value* (*probabilitas value*). Jika *p-value* $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jika *p-value* $\leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



D. Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara statistik atas variabel-variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Informasi yang terdapat dalam statistik deskriptif berupa nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi (*standart deviation*).

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	96	.00	1.00	.5833	.49559
Audit Tenure	96	1.00	8.00	3.7500	2.14231
Audit Delay	96	11.00	119.00	58.1042	23.02835
Auditor Switching	96	.00	1.00	.5104	.50252
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 21

Analisis Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini nilai *Variances Inflation Factor* (VIF) merupakan hasil uji multikolinearitas dimana apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10, maka model dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen atau data dapat diterima dengan model. Jika sebaliknya, maka terjadi multikolinearitas antar variabel independen dan data tidak diterima dengan model. Berikut ini adalah kesimpulan dari hasil uji multikolinearitas berdasarkan Tabel

Tabel 2
Hasil Uji Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Audit Tenure	.928	1.077
Audit Delay	.943	1.061
Auditor Switching	.973	1.028

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 21

Nilai *tolerance* untuk *audit tenure* adalah sebesar 0,928 dan nilai VIF sebesar 1,077. Dan nilai *tolerance* untuk *audit delay* adalah sebesar 0,943 selanjutnya nilai VIF sebesar 1,061. Nilai *tolerance* untuk *auditor switching* adalah sebesar 0,973 dan nilai VIF sebesar 1,028.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas atau data dapat diterima dengan model. Hal ini berarti hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak maka data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah asumsi klasik.

Analisis Uji Regresi Logistik

Dari hasil koefisien regresi logistik variabel independen yang dapat dilihat dalam Tabel 3 Variabel *in the Equation*, maka terbentuklah model persamaan sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Variable in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
AT	.089	.184	.233	1	.630	1.093	.762	1.568
AD	-.143	.029	23.408	1	.000	.867	.819	.919
AS	.377	.720	.274	1	.600	1.458	.356	5.981
Constant	8.924	2.284	15.274	1	.000	7512.983		

Variable(s) entered on step 1: AT, AD, AS.

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat koefisien dari masing-masing variabel dari penelitian ini. Koefisien variabel *audit tenure* (AT) adalah 0.089, koefisien variabel *audit delay* (AD) adalah -0,143, dan koefisien variabel *auditor switching* (AS) adalah 0,377 sedangkan nilai dari konstantanya adalah 8.924. Maka persamaan regresi logistiknya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\ln \frac{KA}{1-KA} = -8,924 + 0,089AT - 0,143AD + 0,377AS$$

Analisis Penilaian Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian *Overall Model Fit* dilakukan dengan membandingkan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (*Block number* = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (*Block number* = 1). H_0 harus diterima dan H_a harus ditolak agar model fit dengan data. Nilai -2LL pada (*Block number* = 0) awal nilainya lebih besar dari -2LL (*block number* = 1) atau terjadi



=====

penurunan nilai dari -2LL *Block number* = 0 dengan nilai -2LL *Block Number* = 1. Berdasarkan hasil pengujian nilai statistik -2LL awal pada *Block number* = 0 model hanya memasukan konstanta variabel dependen kualitas audit (KA) yang dapat dilihat pada step 3, memperoleh nilai sebesar 130,405. Kemudian untuk Tabel 4.13 setelah 3 variabel independen dimasukkan *audit tenure* (AT), *audit delay* (AD) dan *auditor switching* (AS) maka diperoleh nilai -2LL akhir pada *Block number* = 1 yang dapat dilihat pada step 7 sebesar 54,083. Adanya penurunan nilai antara -2LL awal dengan -2LL akhir dari 130,405 menjadi 54,083 yaitu sebesar 76,322 yang berarti menunjukkan model tersebut telah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu -2LL awal *Block number* = 0 > -2LL akhir *Block number* = 1. Penurunan nilai -2LL tersebut menunjukkan bahwa model penelitian ini dinyatakan fit dengan data maka model layak digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Berdasarkan hasil pengujian kelayakan model regresi logistik diukur dengan membandingkan nilai *Chi-square* tabel dengan nilai *Chi-square* pada *Hosmer and Lemeshow's* hitung atau membandingkan nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow's* dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Dalam penelitiann ini H_0 harus diterima dan H_a harus ditolak agar model regresi layak digunakan.

Tabel 4
Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.299	8	.725

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 21

Tabel 4 menunjukan bahwa nilai *Chi-square* untuk df 2 (jumlah variabel independen -1) pada taraf signifikansi 0,05 memperoleh nilai *Chi-square* tabel sebesar 5,991. Dimana nilai dari *Hosmer and Lemeshow's* sebesar $5,299 < \text{nilai } Chi\text{-square tabel sebesar } 5,991$ atau nilai signifikansi sebesar $0,725 > \text{nilai signifikan } (\alpha) \text{ sebesar } 0,05$. Berdasarkan keterangan tersebut nilai *Chi-square* pada tabel *Hosmer and Lemeshow's* lebih kecil dari nilai *Chi-square* tabel dan nilai signifikansi dari tabel *Hosmer and Lemeshow's* lebih besar dari 0,05. Hal berarti bahwa model sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga model regresi dalam penelitian ini layak digunakan dalam analisis selanjutnya.



=====

Analisis Hasil Uji Cox snell's R square dan Nagelkerke's R square

Tabel 5
Hasil Uji Cox Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	54.083 ^a	.548	.738

.Sumber : Hasil Olah Data SPSS 21

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai dari Cox & Snell R Square adalah sebesar 0,548 dan nilai dari Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,738. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (*audit tenure* (AT), *audit delay* (AD) dan *auditor switching* (AS)) adalah sebesar 0,738 atau 73,8% terhadap variabel dependen kualitas audit, sedangkan 26,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Analisis Uji Ketepatan Prediksi Klasifikasi

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas kualitas audit yang dihasilkan dari perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* sebesar 89,3%, hasil ini menunjukkan bahwa dengan model regresi yang digunakan ada 50 sampel yang diprediksi akan menghasilkan audit yang berkualitas yang dihasilkan oleh KAP *big four* dari 56 sampel. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP *non-big four* adalah sebesar 90% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada 36 sampel yang tidak menghasilkan audit yang berkualitas dari 40 sampel data perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-big four*. Maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 89,6%.

Analisis Uji Hipotesis

Analisis Uji Koefisien Regresi (Wald Statistic)

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen *audit tenure* (AT), *audit delay* (AD) dan *auditor switching* (AS) terhadap variabel dependen *kualitas audit* (KA) secara parsial.

Uji Koefisien Regresi (Wald) Audit Tenure

Hipotesis 1 menyatakan bahwa :

H₀₁ : *Audit Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial.

H_{a1} : *Audit Tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial.



=====

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa koefisien variabel *audit tenure* (X_1) adalah 0,089 dengan nilai signifikansi sebesar 0,630. Dimana nilai signifikansi $0,630 > 0,05$ Hal ini berarti bahwa variabel *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak.

Uji Koefisien Regresi (Wald) Audit Delay

Hipotesis 2 menyatakan bahwa :

H_{02} : *Audit Delay* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial.

H_{a2} : *Audit Delay* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa koefisien variabel *audit delay* (X_2) adalah -0,143 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ Hal ini berarti bahwa variabel *audit delay* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit secara parsial, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

Uji Koefisien Regresi (Wald) Auditor switching

Hipotesis 3 menyatakan bahwa :

H_{03} : *Auditor Switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial.

H_{a3} : *Auditor Switching* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa koefisien variabel *auditor switching* (X_3) adalah 0,377 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,600. Dimana nilai signifikansi $0,600 > 0,05$ Hal ini berarti bahwa variabel *auditor switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak.

Analisis Uji Omnibus Test of Model Coefficient

Tabel 6
Hasil Uji Omnibus Tests of Model Coefficient
Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	76.322	3	.000
Step 1 Block	76.322	3	.000
Model	76.322	3	.000

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 21

Hipotesis 4 menyatakan bahwa :

H_{04} : *Audit Tenure*, *Audit Delay* dan *Auditor Switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit secara simultan.



=====

H_{a4} : *Audit Tenure*, *Audit Delay* dan *Auditor Switching* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit secara simultan.

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari nilai *Omnibus Test* adalah sebesar 0,000. Dimana tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka data sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini berarti bahwa variabel independen (*Audit Tenure*, *Audit Delay* dan *Auditor Switching*) secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji parsial (uji *Wald*) terhadap variabel *audit tenure* (X_1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,630 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial (H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *audit tenure* dengan kualitas audit dikarenakan masa perikatan KAP baik yang dilakukan oleh *big four* maupun *non-big four* tidak sepenuhnya dapat dijadikan pembandingan untuk mengukur kualitas audit. Isu mengenai Audit Tenure biasanya dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor. Audit tenure adalah masa perikatan atau lamanya hubungan kerja antara auditor dengan klien dalam hal pemeriksaan laporan keuangan (Putri dan Cahyonowati, 2014). Hubungan antara auditor dengan klien seharusnya mampu mengakomodasi kualitas audit yang optimal. Hubungan yang lama antara auditor dan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka sehingga dapat mengganggu independensi auditor dan mengurangi kualitas audit. Dengan menggunakan pendekatan diskresioner akrual mereka menyimpulkan bahwa hubungan auditor-klien memiliki pengaruh negative terhadap kualitas audit. Permana (2012) yang dikemukakan oleh Kurniasih dan Rohman (2014), Masa perikatan yang terlalu singkat waktunya dapat menyebabkan pengetahuan spesifik tentang klien masih sedikit sehingga kualitas audit rendah. Jika terlampaui panjang bisa menyebabkan turunnya independensi dan obyektivitas akibat keakraban berlebihan antara kedua pihak. Berdasarkan hasil penelitian Kurniasih dan Rohman (2014) dibuktikan bahwa variabel audit tenure berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit. Hasil ini berarti bahwa pengaruh audit tenure memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap kualitas hasil auditan independen.



2. Pengaruh *Audit Delay* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis uji parsial (uji *Wald*) terhadap variabel *audit delay* (X_2) memiliki nilai (B) sebesar -0,143 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel *audit delay* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit secara parsial (H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eva Herianti & Arna Suryani (2016) dan tidak sejalan dengan penelitian Tessy Septiani (2017). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit delay* yang singkat akan menghasilkan kualitas audit yang baik terhadap laporan keuangan perusahaan sehingga informasi yang disampaikan andal dan dapat dipercaya. Begitu pula sebaliknya, *audit delay* yang panjang akan menghasilkan kualitas audit yang kurang baik terhadap laporan keuangan perusahaan karena semakin lama perusahaan melaporkan laporan auditnya tidak sesuai dengan ketepatan waktu yang telah dibuat yaitu 90 hari setelah laporan keuangan terbit maka relevansi informasi yang dimiliki oleh perusahaan akan berkurang kemudian hal tersebut akan mempengaruhi kualitas audit. Teori keagenan berperan dalam hasil penelitian ini karena dalam teori tersebut menjelaskan bahwa auditor memiliki tugas untuk pelaksana verifikasi independen atas laporan keuangan tahunan yang disampaikan dari manajer ke pemilik. Faktor penting dalam konteks pengimplementasi teori keagenan dalam audit delay ialah audit berkaitan erat dengan ketepatan waktu penerbitan laporan. Jika informasi tersebut tidak disampaikan pada waktu yang tepat, laporan keuangan tahunan akan mengalami penurunan nilai informasi dalam laporan keuangan. Berkurangnya nilai informasi yang disampaikan kepada prinsipal menimbulkan terjadinya asimetris informasi. Dalam hal ini ketepatan waktu juga dapat dilihat sebagai cara mengurangi asimetri informasi dan mengurangi kesempatan untuk menyebarkan rumor tentang kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan.

3. Pengaruh *Auditor Switching* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji parsial (uji *Wald*) terhadap variabel *auditor switching* (X_3) memiliki nilai signifikan sebesar 0,600 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel *auditor switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit secara parsial (H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ninik Andriani



=====

(2017), Indri Aswuri (2017), Rifki Ramdani (2016) dan Eva Herianti & Arna Suryani (2016) dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Margi Kurniasih (2014) dan Andi Rifqa Arifadyan Hasbi (2017). Hal ini terjadi dikarenakan oleh kemungkinan bahwa pasar pada dasarnya tidak terlalu memperdulikan apakah auditor yang menyatakan opini pada laporan keuangan tahunan tersebut pernah dirotasi atau tidak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor yang dilakukan oleh KAP *big four* maupun KAP *non-big four* dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan baik yang dilakukan berdasarkan regulasi pemerintah yang dijelaskan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor. 13/POJK.03/2017 maupun pergantian auditor yang terjadi dikarenakan alasan lain diluar dari regulasi pemerintah, tidak mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini. Auditor switching tidak berpengaruh terhadap kualitas audit hal tersebut dikarenakan perusahaan melakukan auditor switching baik secara sukarela ataupun mandatory tidak menimbulkan potensi kedekatan yang dapat mengganggu independensi auditor sehingga tidak memengaruhi kualitas audit yang diberikan. Selain itu independensi yang dimiliki oleh auditor tidak tercipta karena peraturan yang ada melainkan dari dirinya sendiri maka dari itu ada atau tidaknya pergantian auditor tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan

4. Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Delay* dan *Auditor Switching* terhadap kualitas audit

Berdasarkan analisis hasil uji simultan *audit tenure* (X_1), *audit delay* (X_2), dan *auditor switching* (X_3) yang telah dilakukan pada tabel 6 diperoleh nilai signifikan dari 3 variabel tersebut sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dari variabel independen (*audit tenure*, *audit delay* dan *auditor switching*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena *audit tenure*, *audit delay* dan *auditor switching* saling berkaitan dimana masa perikatan KAP yang singkat maupun yang panjang dapat mempengaruhi kualitas audit dikarenakan KAP perlu memahami lebih jauh atas masalah yang ada serta penilaian risiko terhadap kontrol perusahaan. Sedangkan *audit delay* dapat mempengaruhi kualitas audit dikarenakan jangka waktu *audit delay* yang singkat dan lama biasanya dipengaruhi oleh bukti audit dan penilaian risiko atas kontrol perusahaan. Sedangkan *auditor switching* dapat mempengaruhi kualitas audit dikarenakan ketika melakukan *auditor switching*, auditor yang baru perlu pemahaman yang lebih atas permasalahan yang ada diperusahaan.



F. Simpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian analisis *binary logistic regression* yang dapat dibuktikan pada uji *wald statistic* hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *audit tenure* sebesar $0,630 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *audit tenure* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Dikarenakan selama perusahaan menggunakan KAP *big four* baik dalam masa perikatan yang singkat maupun yang panjang tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan karena KAP *big four* memiliki reputasi baik secara umum.
2. Berdasarkan hasil pengujian analisis *binary logistic regression* yang dapat dibuktikan pada uji *wald statistic* hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *audit delay* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *audit delay* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Dikarenakan *audit delay* pada KAP *big four* lebih singkat yaitu di bawah rata-rata dan pada KAP *non-big four* lebih panjang yaitu di atas rata-rata, sehingga dapat diartikan bahwa KAP *big four* memiliki kualitas audit lebih baik dibanding dengan KAP *non-big four*.
3. Berdasarkan hasil pengujian analisis *binary logistic regression* yang dapat dibuktikan pada uji *wald statistic*, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *auditor switching* sebesar $0,600 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *auditor switching* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Dikarenakan baik perusahaan yang melakukan *auditor switching* maupun yang tidak melakukan *auditor switching* selama masih berada dalam naungan KAP *big four* kualitas audit yang dihasilkan tidak berpengaruh, karena KAP *big four* secara umum sudah memiliki reputasi yang baik atas kualitas auditnya.
4. Berdasarkan hasil pengujian analisis *binary logistic regression* yang dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji *omnibus test* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *audit tenure*, *audit delay* dan *auditor switching* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Dalam hal ini *audit delay* dapat mempengaruhi *auditor switching* dikarenakan ketika *audit delay* yang dilakukan lebih dari 90 hari maka kualitas audit yang dihasilkan tidak memuaskan sehingga perusahaan melakukan *auditor switching* agar penyampaian laporan



=====

auditnya menjadi lebih baik. Dimana ketika perusahaan sering melakukan *auditor switching* maka tingkat kepercayaan atas laporan audit semakin kuat dikarenakan sikap independensi auditor tetap terjaga. Dan ketika *audit delay*, *auditor switching* dijalankan dengan baik hal ini akan mempengaruhi *audit tenure* suatu KAP. variabel yang paling dominan dalam penelitian ini adalah *audit delay*.

G. Saran

Berdasarkan simpulan di atas penulis mencoba mengajukan beberapa saran yang diperoleh dari hasil penelitian dan juga pembahasan yang sudah dilakukan. Berikut saran yang dapat penulis berikan antara lain:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik *audit delay* dapat digunakan sebagai pertimbangan perencanaan waktu dalam melakukan proses audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan lebih baik, baik yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik *big four* maupun *non-big four*.
2. Bagi entitas diharapkan dalam memberikan informasi laporan keuangan secara tepat dan jelas kepada auditor, agar tidak terjadi keterlambatan penyampaian laporan auditor independen yang dapat menyebabkan kerugian bagi entitas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat meneliti variabel-variabel lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik dan diharapkan dapat menggunakan sektor lain tidak hanya sebatas pada perusahaan perbankan serta menambahkan periode penelitian di atas 4 tahun.
4. Bagi akademisi diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai tambahan dan referensi dalam penelitian selanjutnya.
5. Bagi Investor *audit delay* diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor untuk lebih kritis melakukan pengambilan keputusan. Kritis dalam hal laporan keuangan audited tidak cepat diterbitkan.



=====

Daftar Pustaka

- Subroto, Bambang, 2014, *Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik*, Universitas Brawijaya Press, Malang.
- Darono, Agung dan Febrian, 2018, *Power Query Untuk Auditor*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Ghazali, Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, BP Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hery, 2015, *Auditing 1 Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*, Prenandamedia Group, Jakarta.
- Hery, 2017, *Auditing Dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*, PT. Grasindo, Jakarta.
- IAPI, 2013, *Standar Auditing 300, 315, 330, 500 dan 510*,
- Junaidi, dan Nurdiono, 2016, *Kualitas Audit Prospektif Opini Going Concern*, cv. Andi Offset, Yogyakarta.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.KEP-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Kurniasih, Margi, 2014, *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, hal.47
- Muharto dan Arisandy ambarita, 2016, *Metode penelitian sistem informasi*, Cv. Budi Utama, Yogyakarta.
- Noor, Juliansyah, 2017, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, Kencana, Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan, Pasal 16 ayat (1)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik Pasal 11 ayat (1, 2, 3 dan 4).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik Pasal 11 ayat (1)
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor. 29/POJK.04/2016 tentang laporan emiten atau perusahaan publik pasal 19 ayat (1)
- Radona, Bani, 2017, *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Audit Switching, Ukuran Perusahaan, Dan Independensi Audit Terhadap Kualitas Audit*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Literasi Media Publishing, Yogyakarta.
- Sudaryono, 2017, *Metodologi Penelitian*, Rajagrafindo Persada, Depok
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung,
- Sujarweni, V. Wiratna, 2015, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sumiyana, 2016, *Auditing I*, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan.
- Supardi, 2016, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Edisi Revisi*, Change Publication, Jakarta.



=====

Yadiati, Winwin dan Abdullah Mubarak, 2017, *Kualitas Pelaporan Keuangan*, Kencana, Jakarta.

Zamzami, Faiz, Ihda Arifin Faiz dan Muklis, 2018, *Audit Internal Konsep dan Praktik*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

www.bisnis.tempo , diakses pada tanggal 18 Oktober 2018.

www.idx.co.id, diakses pada tanggal 25 Agustus 2018.

www.statistikian.com/2015/02/interpretasi-regresi-logistik-dengan-spss.htm. diakses 24/10/2018.

<https://id.scribd.com/document/329946142/Pengertian-Audit-Delay> diakses 26 /02/2019

<https://nasional.tempo.co/read/1130063/kasus-pt-snp-finance-bareskrim-polri-sita-3-komputer-induk/full&view=ok> diakses 27/02/2019